لغويات
مجلة علمية محكمة في تجارب ومحاولات تعليم اللغة العربية
Lugawiyyāt
P-ISSN : 2686 - 6420
E-ISSN : 2686 - 6439

# Peran Ilmu Aswat dalam Pembelajaran Maharah Istima' pada Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia

**Tulus Musthofa [1], Nurmala Fitria [2], Khozinah Munawarah[3]**
[123] *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Indonesia*
*tulus.musthofa@uin-suka.ac.id[1], 21204021027@student.uin-suka.ac.id[2], 21204021028@student.uin-suka.ac.id[3]*

***Abstract***
*Translation is needed as a tool to make it easier to understand a language called a dictionary. At present we can find that dictionaries are not only in printed form, but along with the sophistication of technology, digital dictionary innovations have emerged. The digital dictionary plays an important role in the process of someone understanding a language from its speakers, and as a technological tool in the form of an application and has many roles in the learning process. This research is included in descriptive research with a qualitative approach, and using library research techniques is the step of the researcher in collecting data on the digital Arabic dictionary application. While data analysis is a narrative study on "digital dictionary applications". The results of this study indicate that the problem of the accuracy of truth in electronic dictionaries in Arabic must be a common concern because dictionaries are positioned as learning resources and references for students. The digital dictionary plays an important role in a person's process of understanding a language from its speakers, and as a technological tool. The Arabic translation method consists of a word-by-word translation method, a literal translation method, and a Tasharruf translation method. Students also look for and match the meaning of Arabic words to Indonesian in a good and easy-to-understand arrangement.*
**Keywords:** *Arabic Language, Dictionary, Digital,*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Bahasa merupakan rakaian suara digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan maksud yang dikehendaki (Marlina, 2019). Salah satu unsur dari bahasa ialah suara. Dalam bahasa Arab suara disebut juga dengan *as-shout* dan ilmu yang memperlajari tentang suara disebut dengan ilmu ashwat. Ilmu Aswat berupaya

mengajarkan kepada siswa bagaimana mengenali dan memahami bunyi, baik pengguna pasif maupun aktif bunyi bahasa untuk berkomunikasi (Rosyidi, 2009).

Didalam pembelajaran bahasa Arab, ilmu aswat ini memiliki peranan yang sangat penting dimana banyak dari literatur yang menyebutkan untuk mendahulukan mempelajari ilmu aswat dari pada mempelajari komponen dan keterampilan kebahasaan yang lainnya (Nuril Mufidah & Imam Zainuddin, 2018). Dalam belajar bahasa Arab, ada empat bakat yang harus dikuasai: maharah Istima' atau keterampilan mendengar, maharah Kalam atau keterampilan berbicara, maharah Qiro'ah atau keterampilan membaca, dan maharah Kitabah atau keterampilan menulis, yang berkomitmen pada maharah istima' dalam hal ini. kasus.

Kemampuan mencerna dan menangkap kata dan kalimat yang dibutuhkan lawan bicara disebut dengan maharah istima. Jenis pembelajaran ini melibatkan dua jenis mendengar: mendengarkan subjek untuk membiasakan siswa dengan keadaan linguistik dan mendengarkan untuk memahami teks sepenuhnya, seperti mampu memisahkan ide dari teks, memahami alur cerita, dan sebagainya. Ilmu aswat memiliki peran yang penting terhadap pemahaman dan penguasaan *maharah istima'* karena hal yang paling mendasar dalam penguasaan bahasa Arab ialah menyimak. Jika hal tersebut telah dikuasai maka secara otomatis akan dapat menguasai dengan mudah tiga keterampilan lainnya,

Yang perlu digaris bawahi ialah bahwa ilmu aswat ini sangat berpegaruh terhadap penguasaan bahasa Arab. karena jika tidak menguasainya dengan baik, maka siswa akan kesulitan dalam mempelajari keterampilan-keterampilan berbahasa Arab dan sering kali ditemukannya ketidak pahaman dalam proses berbahasa yang kemudian membuat terhambatnya proses berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tentunya mempunyai kurikulum atau pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran. Untuk itu, disini penulis akan mencoba memaparkan mengenai peran ilmu aswat dalam pembelajaran maharah istima' pada kurikulum bahasa Arab di Indonesia.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(Library Research)* yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian, fakta, dan fenomena yang ada dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menggunakan metode cakap penelitian dilakukan dengan mengamati objek yang berupa data yang tertulis atau berupa dokumen-dokumen ( (Muhammad, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen seperti buku, jurnal dan sumber-sumber dokumen lainnya.

## Pembahasan

### A. Ilmu Aswat

#### 1. Pengertian Ilmu Aswat

Pada dasarnya ilmu aswat atau ilmu bunyi memiliki banyak pengertian, karena ilmu bunyi ada yang ditujukan pada bunyi dan ada yang ditujukan pada ilmu yang mempelajari bunyi. Karena ilmu bunyi ini tidak semuanya masuk kedalam linguistik melainkan juga ada yang masuk kedalam fisika. Ilmu bunyi adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa (Marlina, 2019). Mengapa ilmu ini dipelajari, karena bunyi merupakan wujud bahasa yang paling primer.

Ilmu aswat ialah cabang dari linguistik yang mengkaji tentang bunyi bahasa mulai dari proses terbentuknya sampai pada perubahannya. Dalam bahasa Indonesia ilmu aswat disebut juga dengan fonologi. Fonologi merupakan ilmu yang mengkaji bahasa secara umum dan juga fungsional (Marlina, 2019). Singkatnya dapat disebutkan bahwa ilmu aswat merupakan cabang dari linguistik atau ilmu bahasa yang fokus pembelajarannya terletak pada kajian pengucapan (Sholihin).

#### 2. Pembagian Ilmu Aswat

Berdasarkan material penyusun unyi dan fungsinya, ilmu aswat dibagi menjadi dua yaitu fonologi dan fonetik.

a. Fonologi

Fonologi merupakan ilmu yang membahas tentang fungsi bunyi yang tersusun secara jelas menurut spesifikasi, sifat, dan fungsi yang dimaksudkan (Jauhar, 2014).

b. Fonetik

Fonetik adalah ilmu pengolahan suara akustik dan organik dalam hal hasil, keluaran, artikulasi, properti, dan perpindahan (Marlina, 2019).

**3. Tujuan Pembelajaran ilmu aswat**

Menurut Aziz Syafarudin Syafrawi dan Hasan Saefulloh setidaknya ada tiga tujuan pembelajaran ilmu aswat (Aziz Syafrudin Syafrawi & Hasan Saefuloh), yaitu :

a. Pengajaran Perspektif : Meningkatkan pengucapan siswa dari bahasa pertama mereka ke bahasa baru yang mereka pelajari.
b. Pengajaran Produktif : meatih pengucapan huruf-huruf baru yang sama sekali tidak ada dalam bahasa ibu agar terbiasa dalam mengucapkannya.
c. Pengajaran Deskriptif : Memperkenalkan peserta didik pada aturan yang ada dalam sistem pengucapan bahasa Arab.

## B. Maharah Istima'

1. Pengertian Maharah Istima'

KBBI mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas, sedangkan mendengarkan didefinisikan sebagai tindakan mendengarkan dan memperhatikan apa yang orang lain katakan atau baca. Setiap kemampuan dalam bahasa terkait dengan yang berikutnya dan saling menguntungkan (Daring, 2022).

Keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia mengacu pada proses memperhatikan, memahami, dan menyimak dengan seksama untuk memperoleh informasi dan memahami makna frasa yang diberikan dalam bahasa lisan (Guntur, 1994). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama yang dilalui seorang anak dalam memperoleh Bahasa ibunya (Faisol, 2023).

2. Tingkat mendengarkan

Tingkat mendengarkan dibagi menjadi beberapa fase secara umum, yakni :

a. Tahap pengenalan: Dengan memperhatikan bacaan-bacaan, siswa dikenalkan pada bunyi huruf arab baik tunggal maupun hubungan dengan huruf lain dalam kata..
b. Tahap pemahaman awal : siswa diminta untuk bertarsipasi dalam obrolan singkat yang dipimpin oleh guru, yang akan terdiri dari tindakan daripada tanggapan lisan.
c. Tahap pemahaman menengah: siswa ditanyai pertanyaan secara verbal.
d. Tahap pemahaman lanjutan : siswa diajarkan untuk mendengarkan dialog yang lebih rumit, seperti berita dan program televisi lainnya.
e. Evaluasi: Setelah tahapan-tahapan sebelumnya telah selesai dilakukan, maka dilakukan penilaian.

2. Tujuan Maharah Istima'

Berikut beberapa tujuan dari pembelajaran istima' (Ibrahim, 1987):

a. Membiasakan telinga dengan suara baru.
b. Membiasakan siswa dengan bahasa baru.
c. Mengetahui dan memahami soal-soal terkait sehingga bisa menjawabnya.
d. Mampu menyelesaikan soal latihan menyimak berupa ungkapan sempurna dan pertukaran kalimat.
e. Mampu memahami teks yang didengar secara mendetail dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam teks.
f. Dapat memahami gagasan utama teks.

*Maharatul istima'* atau kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan yang paling tua dibandingkan ketiga kemampuan lainnya yaitu Maharah Kalam, Maharah Qiroah dan Maharah Kitabah. Mendengar kosakata pertama terutama menentukan keterampilan bahasa lainnya. Semakin sering Anda mendengarkan kosa kata, pola kalimat, intonasi, dll, semakin berkembang keterampilan lainnya (Djago Tarigan, Tarigan , 1998).

## C. Kurikulum bahasa Arab di Indonesia

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Kurikulum adalah suatu susunan dan kumpulan rencana yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan sumber belajar, serta cara-cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah program rancangan bagi pembelajaran bahasa Arab dimana didalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab yang disusun secara sistematis untuk kemudian digunakan oleh guru atau tenaga pendidik untuk disampaikan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Dan proses penilaiannya memiliki tujuan tertentu dalam suatu program Pendidikan guna untuk memperoleh ijazah (Maksudin, Qoim Nurani, 2018).

Kurikulum bahasa Arab dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa yang mana didalamnya termasuk kemampuan menyimak atau *maharah istima'* agar siswa dapat berbagai keadaan baik di madrasah maupun di masyarakat sesuai dengan tujuan kurikulum bahasa Arab Indonesia.

Pembelajaran bahasa Arab madrasah di rancang untuk mengajarkan serta meningkatkan keterampilan bahasa Aarab siswa sesuai dengan KMA Nomor 18 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Islam dan bahasa Arab di madrasah. Selain itu, Keempat kemampuan ini harus digunakan sesuai dengan aturan bahasa Arab yang benar.

Menurut al Bajjah, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa seperti mendengarkan *(Maharah Istima)*, berbicara *(Maharah Kalam)*, membaca *(Maharah Qira'ah)*, dan menulis *(Maharah Kitabah)*. Ini harus dilakukan sesuai dengan aturan linguistik yang dapat diterima dan benar (Muhajir, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan berbahasa diantaranya :

1. Dapat mengungkapkan pikiran dan emosi secara lisan.
2. Siswa dapat berlatih menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi karena dapat menguasai keterampilan bahasa Arab dengan baik.
3. Mampu menggunakan bahasa Arab secara efektif untuk belajar tentan agama, budaya, dan topik.
4. Keterampilan berbahasa Arab dapat dipadukan dengan sikap dan perilaku toleran yang tercermin dalam berpikir kritis dan sistematis.

## Peran Ilmu Aswat dalam Pembelajaran Maharah Istima' pada Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia

Ilmu aswat sangat berperan penting pada penguasaan keterampilan bahasa Arab khusunya disini maharah istima'. Ilmu aswat mempunyai prinsip yaitu sangat perlu untuk membangun empat keterampilan berbahasa yang bersifat komprehensif. Maharah istima' sebagai keterampilan yang paling pertama yang harus dikuasai bagi sebagian orang dianggap sebagai keterampilan yang paling penting diantara uang lainnya. Karena dengan menguasai keterampilan ini maka akan dengan mudah menambah perbendaharaan kata dan pemahaman tata bahasa dengan pelafalan yang sesuai (Drs. H. Tayar, Drs. Syaiful Anwar).

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya bagi tenaga pengajar agar dapat menjadikan dirinya sebagai tokoh acuan dalam pelafalan bahasa Arab, namun kenyataannya saat ini bahwa meskipun banyak tenaga pengajar yang sudah menguasai bahasa Arab dengan bagus dan mempunyai pelafalan yang bagus hal tersebut ternyata tidak menjamin bahwa siswa atau peserta didik akan mempunyai pelafalan yang bagus pula.

Oleh karena itu, secara implisit membuktikan bahwa pentingnya penguasaan ilmu Aswat. Dalam ilmu Aswat siswa dapat diajarkan dan mempraktekkan teori pengucapan bunyi dan huruf arab, sehingga pendengar dapat dengan mudah memahami dan membedakan bunyi untuk mencapai pemahaman yang sempurna pada *mahara al istima'*. Melihat tujuan mempelajari

ilmu Aswat dapat menjelaskan betapa pentingnya ilmu Aswat dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam *maharah al istima'.* Dengan menerapkan pembelajaran ilmu aswat pada *mahara al istima'*, bahasa lisan akan lebih mudah dipahami oleh pendengar dan lawan bicara.

Namun sampai saat ini, tantangan internal maupun eksternal penguasaan bahasa Arab di Indonesia bagaimanapun belum diperbaiki. Dimadrasah, pengajaran bahasa Arab masih bersifat structural, kurang fungsional dan komunikatif. Akibatnya, materi yang dipelajari terasa lebih sulit. Selain itu, Bahasa Arab adalah bahasa yang sama sekali berbeda dari bahasa Indonesia, dan bahasa Arab mengalami perubahan dan fluktuasi yang cepat, menyebabkan bahasa Arab dengan pola fushha beralih ke pola 'amiyah. Hal tersebut akan lebih menyulitkan bagi siswa untuk mendengar istilah baru yang diucapkan karena berbeda dari biasanya.

Disamping itu, pembelajaran aswat seringkali diabaikan oleh para pendidik dan ahli bahasa. Mereka tidak benar-benar memperhatikan ajaran aswat. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bunyi bahasa merupakan komponen bahasa yang wajib untuk dipelajari terlebih dahulu untuk mempelajari suatu bahasa.

Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab Indonesia harus focus tidak hanya pada aturan atau norma-norma bahasa Arab saja, tetapi juga pada keterampilan berbahasa Arab dengan lebih menekankan pada pembelajaran ilmu aswat.

Hal ini diperlukan mengingat pentingnya peran ilmu aswat dalam pembelajaran bahasa Arab. karena tujuan kurikulum bahasa Arab adalah untuk mempersiapkan siswa menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk komunikasi di seluruh dunia dan untuk memahami agama dari sumber utama.

## Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa ilmu aswat memegang peranan penting dalam maharah istima' dalam kurikulum bahasa Arab di Indonesia. Karena dengan mempelajari ilmu aswat maka siswa akan bisa dan mudah dalam memperbaiki pengucapan, melatih kecakapan dalam pelafalan bunyi yang baru, serta mengenalkan siswa kaidah atau aturan bunyi pada sistem bunyi bahasa Arab. Oleh karena itu, ilmu aswat hendaknya memiliki posisi yang khusus pada kurikulum bahasa Arab di Indonesia. Hal tersebut penting dilakukan agar mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab Rosyidi, 2009, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-MALIKI Press,).

Faisol, *Ta'lim Maharah Al-Istima' Al-Fa'al wa Kaifyatu Ikhtibariha fi al-Lughah al-Arabiyah,* Al-Muyassar: Jurnal Pendidiikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1, Februari, 2023.

Hamadah Ibrahim, 1987, *Al-ittijahat al-Mu'ashirah fi tadris al-Lughah al- 'Arabiyyah wa al- Lughah al-Hayyah al-Ukhra Lighairi Natiqina biha*, (Dar al-fikri, Kairo)

KBBI Daring, di akses 9 Mei 2022, pukul 15:40

Lina Marlina, 2019, *Pengantar Ilmu Aswat,* (Bandung : Fajar Media).

Maimuna, M. (2022). al-Maadah al-Ta'liimiyyah ala Asaasi al-Huqul al-Dilaaliyyah fi Ta'liimi al-Arobiyyah. *LUGAWIYYAT*, *4*(1), 41-54.

M. Nur Sholihin, *Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (KajianTeoritik Linguistik Terapan),* SALIHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maksudin dan Qoim Nurani, 2018, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab "Teori dan Praktik".* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga,).

Muttaqien, A., Wicaksono, M. A., Fahma, W. A., Amir, F. R., & Balqis, L. F. (2023). Tanfiidz al-Barnaamaj al-Taktsiifi li al-Thullaab bi Ma'had al-Ridha al-Islaami al-Hadiits Sentul Bogor. *LUGAWIYYAT*, *5*(2), 85-98.

Muhajir, Arah Baru 2017, *Pengajaran Bahasa Arab Filsafat Bahasa, Metode dan Pengenbangan Kurikulum*. (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga,).

Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, 2016, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media),

Nasarudin Idrus Jauhar, 2014, *Ilmu Ashwat*, (Sidoarjo: Lisan Arabi).

Nasution, M., & Rahmayanti, I. (2022). Istifaadatu Ma'mal al-Lughoh fi Ta'lim Mahaarati al-Istima'fi al-Madrasah al-Tsaanawiyyah al-Hukuumiyyah Batu Jawa al-Syarqiyyah. *LUGAWIYYAT*, *4*(1), 11-22.

Nuril Mufidah, Imam Zainudin, *Metode Pembelajaran Ilmu Al-Ashwat*, al Mahara : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4, No.2, Desember, 2018.

Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. ( Bandung: Angkasa).

Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).